

MEMBANGUN MENTALITAS MERDEKA FINANSIAL DENGAN MENABUNG BAGI PELAJAR SEKOLAH MENENGAH

Dami¹, Ery Niswan², Cesy Iola Kariza³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Panca Bhakti
Jalan Komodor Yos Sudarso No.1, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78244
¹e-mail: dami@upb.ac.id

Abstrak

Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah meningkatkan motivasi pelajar untuk menabung dan mengelola keuangan serta memiliki pola hidup hemat. Langkah PkM terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode pelaksanaan PkM yaitu sosialisasi, tanya jawab dan praktik. Evaluasi program meliputi evaluasi proses kegiatan dan evaluasi hasil kegiatan menggunakan instrumen daftar pertanyaan. Peserta dalam pengabdian yaitu peserta didik, dan dewan guru. Mitra PkM ini adalah Sekolah Menengah Teologi Kristen Harapan Bangsa Sungai Rengas. Hasil dari kegiatan ini adalah 86 pelajar termotivasi untuk menabung dan saat ini memiliki *SimPel*. Selain itu, lebih dari 50% pelajar (55 pelajar) sudah menyerahkan uang untuk ditabung pada bulan Maret.

Kata Kunci: merdeka finansial, pelajar menabung, hidup hemat

Abstract

The purpose of community service is to increase student motivation to save and manage finances and have a frugal lifestyle. The PkM step consists of three stages, namely planning, implementation and evaluation. The method of implementing PkM is socialization, question and answer and practice. Program evaluation includes evaluation of activity processes and evaluation of activity results using a questionnaire instrument. Participants in the service are students, and the teacher council. The PkM partner is Harapan Bangsa Christian Theological Middle School Sungai Rengas. The result of this activity is 86 students who are motivated to save and currently have SimPel. In addition, more than 50% of students (55 students) submitted money for savings in March.

Keywords: financial independence, students save, live frugally

PENDAHULUAN

Pelaksanaan kegiatan PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat) di Sekolah Menengah Teologi Kristen Harapan Bangsa Sungai Rengas dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ada pada sekolah tersebut yang meliputi pertama TAS (Tabungan Anak Sekolah) tidak berfungsi. Hal ini dikarenakan pelajar tidak sadar akan pentingnya menabung. Permasalahan kedua pelajar belum mengetahui cara mengelola keuangan dan yang ketiga pelajar tidak menyadari pentingnya menabung sehingga perlu diedukasi. Permasalahan keempat yaitu mereka

membeli kebutuhan yang bukan prioritas padahal sebagian besar pelajar berasal dari keluarga yang kurang mampu. Hal tersebut tentu menjadi masalah yang harus diselesaikan sehingga tidak menjadi kebiasaan dalam kehidupan pelajar. Kepala Sekolah dan bagian kesiswaan menyadari bahwa permasalahan keuangan pada pelajarnya perlu ditangani akan tetapi dari tahun berdiri sekolah tersebut sampai saat ini belum ada yang membantu untuk mengedukasi secara langsung kepada mereka mengenai menabung.

Sosialisasi tentang menabung sangat penting. Putri et al. (2022) menyatakan bahwa menabung dapat menumbuhkan nilai positif kepada peserta didik. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan cara satu diantaranya dengan menabung. Pendidikan literasi keuangan sangat penting bagi seseorang untuk menumbuhkan pengelolaan keuangan (Pulungan et al., 2019). Menabung dapat dilakukan oleh setiap orang namun tidak semua orang mau menabung terutama di kalangan pelajar termasuk pelajar di Sekolah Menengah Teologi Kristen Harapan Bangsa. Hal serupa juga dilihat dari hasil penelitian (Abdallah & Lubis, 2016) bahwa minat menabung siswa MAN Kota Medan sangat rendah.

Pelajar di Sekolah Menengah Teologi Kristen Harapan Bangsa Sungai Rengas sebagian besar mendapatkan dana bantuan beasiswa. Namun, saat ini siswa belum memiliki tabungan sendiri ataupun tabungan pelajar. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kepala Sekolah bahwa program yang ada saat ini berupa TAS (Tabungan Anak Sekolah) akan tetapi program tersebut tidak berlangsung dengan baik karena peserta didik di tempat tersebut tidak diedukasi terlebih dahulu tentang menabung. Siswa hanya menyimpan uang di dalam dompet yang dapat diambil kapan saja. Uang yang siswa peroleh dari beasiswa untuk membayar uang sekolah. Untuk itu, pihak mitra merasa perlu adanya edukasi tentang pengelolaan keuangan atau menabung bagi pelajar supaya pelajar dapat menyisihkan uang yang mereka miliki dan punya keuangan yang baik pada saat sudah dewasa. Hariyanto et al. (2021) mengungkapkan bahwa menabung dapat meningkatkan kualitas ekonomi dalam sebuah keluarga. Selanjutnya menurut Kurniasih et al. (2021) dengan menabung dapat meningkatkan kreativitas anak dengan cara menghias celengan mereka.

Pihak sekolah berharap peserta didik dapat termotivasi menabung, pandai manajemen keuangan dengan baik serta memiliki gaya hidup hemat. Jadi berdasarkan permasalahan tersebut maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa mitra memerlukan edukasi pengelolaan keuangan bagi pelajar. Hariyanto et al. (2021) menyatakan bahwa sosialisasi menabung bagi pelajar harus dilakukan supaya termotivasi menabung karena jika pelajar tidak memiliki kesadaran dalam menabung dan hal tersebut terus dibiarkan tentu dapat menjadi masalah bagi dirinya sendiri maupun bagi orang tua. Gani et al. (2019) menyebutkan bahwa menabung harus ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Igamo et al. (2021) mengungkapkan bahwa edukasi sejak dini terkait menabung sangat penting supaya anak mengerti dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan. Hal serupa dikatakan oleh (Putri et al., 2022), anak-anak perlu diedukasi tentang manfaat menabung supaya memiliki pola hidup yang baik.

Berdasarkan paparan di atas permasalahan yang ada pada mitra perlu diselesaikan karena menabung sangat penting dalam kehidupan untuk memotivasi menabung bagi siswa, dan mengajarkan manajemen keuangan, serta menanamkan gaya hidup hemat. Untuk itu, tujuan dari PkM yang dilaksanakan yaitu meningkatkan motivasi menabung bagi pelajar dan meningkatkan pengetahuan siswa tentang manajemen keuangan serta meningkatkan pemahaman siswa tentang gaya hidup hemat.

METODE

Metode yang digunakan dalam PkM ini yaitu sosialisasi. Mitra dari PkM ini adalah Sekolah Menengah Teologi Kristen Harapan Bangsa Sungai Rengas dengan peserta pengabdian yaitu seluruh siswa yang berjumlah 86 siswa yang terdiri dari kelas X dengan jumlah 29 siswa, kelas XI dengan jumlah 27 siswa, dan kelas XII 30 siswa. Langkah-langkah dalam PkM ini terdiri dari tiga tahapan yaitu: (1) tahap perencanaan, tim melakukan survei, identifikasi masalah, penentuan materi dan narasumber serta lokasi kegiatan dan waktu pelaksanaan kegiatan. (2) Tahap pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan yaitu penyampaian materi oleh narasumber tentang mentalitas merdeka finansial dengan menabung bagi pelajar

dan pengenalan Bank Kal-Bar dan *SimPel* serta pembukaan *SimPel* oleh perwakilan Bank. (3) Tahap evaluasi kegiatan. Bentuk evaluasi secara kualitatif dengan menggunakan daftar pertanyaan dan bentuk evaluasi kuantitatif jumlah penabung setiap bulannya dengan *Google Form*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan dapat dilihat dari hasil perencanaan, hasil pelaksanaan, dan hasil evaluasi. Tahapan perencanaan, tim melakukan survei dengan mengobservasi permasalahan yang ada dan hasil identifikasi masalah yang ditemukan bahwa TAS yang ada di sekolah tidak efektif. Oleh sebab itu ditentukan beberapa hal yang meliputi persetujuan kegiatan, penentuan tema pentingnya edukasi menabung bagi pelajar, penentuan judul, penentuan materi, penentuan narasumber, dan lokasi kegiatan di Aula yang ada di mitra, serta waktu pelaksanaan.

Kegiatan dilaksanakan selama satu Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 6 Februari 2023 di Aula Sekolah Menengah Teologi Kristen Harapan Bangsa Sungai Rengas pada pkl.08.00-11.30 WIB. Jumlah peserta sebanyak delapan puluh lima pelajar. Kegiatan ini selain dihadiri oleh Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah juga dihadiri beberapa dewan guru. Jumlah peserta sebanyak 86 pelajar (Gambar 1). Selain itu, hadir juga dari pihak Bank Kal-Bar. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh pemandu acara (Gambar 2). Kegiatan selanjutnya sambutan oleh ketua tim PkM dan dilanjutkan dengan pemaparan materi serta pembukaan *SimPel*.



Gambar 1 Pembukaan Kegiatan Pengabdian



Gambar 2 Pembukaan Kegiatan Oleh Pemandu Acara

Kegiatan ini dipandu oleh pembawa acara yaitu Dami, S.Pd., M. Pd. yang diawali sambutan dari ketua tim dan dilanjutkan oleh Kepala Sekolah yang sekaligus membuka kegiatan. Penyampaian materi yang pertama di sampaikan yang pertama oleh perwakilan Tim PkM, Ibu Cesy Iola Kariza, S.M., M.M tentang mentalitas merdeka finansial (Gambar 3). Materi terdiri dari pengertian merdeka finansial, fungsi uang, definisi menabung, manfaat menabung, dan cara menabung. Materi disampaikan kepada pelajar agar pelajar paham pentingnya menabung dan berkeinginan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga pelajar memiliki tabungan dan berkelanjutan menabung setiap bulannya. Hasilnya tercapainya target dari kegiatan tersebut pelajar dapat memahami materi dan menjelaskan inti dari materi tersebut serta dapat menerapkan menabung dalam kehidupan.



Gambar 3 Sesi Penyampaian Materi oleh Tim

Penyampaian materi kedua oleh pihak Bank Kal-Bar tentang perbankan dengan tema mengenal Bank Kal-Bar lebih dekat dengan SimPle. Abdallah & Lubis (2016), hasil penelitiannya menyatakan bahwa kesehatan bank dan keamanannya sangat penting bagi masyarakat supaya mereka tetap percaya dan menurut Wahab (2016) menabung harus dilakukan di bank karena keamanannya terjaga dan supaya penabung tidak mudah untuk diambilnya. Dengan demikian penjelasan tentang bank harus disampaikan kepada peserta didik.

Secara keseluruhan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung dengan baik. Selama penyampaian materi pelajar tampak begitu semangat mengikuti rangkaian kegiatan. Pelajar memahami lembaga yang legal satu diantaranya Bank Kal-Bar yang dapat menjadi tempat mereka menabung dan mengetahui bahwa ada jenis tabungan pelajar atau *SimPel* yang dapat mereka gunakan untuk menyimpan uangnya. Selanjutnya pelajar mengisi formulir untuk membuka *SimPel* (Gambar 4).



Gambar 4 Pembukaan Rekening Tabungan Pelajar SimPel

Gambar 4 merupakan proses pembukaan rekening. Hasil dari proses pembukaan rekening tabungan pelajar *SimPel* yang didanai oleh tim PkM dan dipandu oleh tim dari Bank Kalbar Cabang Kubu Raya berlangsung dengan baik dan lancar. Tolak ukur keberhasilan ini dapat dilihat dari jumlah pelajar yang mau memiliki tabungan dan mengisinya. Pelajar yang memiliki *SimPel* sejumlah 86 (delapan puluh enam) orang dan yang mengisi tabungannya untuk dibulan Maret berjumlah 55 (lima puluh lima orang). Jumlah tabungan paling kecil Rp5.000

perorang dan yang paling besar dengan jumlah Rp 50.000. Jumlah pelajar yang menabung dapat dilihat pada Tabel 1. Selain itu, 80% pelajar dapat menjawab pertanyaan yang diajukan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan oleh kedua narasumber.

Tabel 1 Jumlah Pelajar Menabung

Jumlah Siswa	Bulan	Jumlah Tabungan dalam Rp
86	Februari	430.000
55	Maret	660.000

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil secara kualitatif peserta didik termotivasi untuk menabung, meningkatnya pengetahuan dalam manajemen keuangan, dan memahami pentingnya pola hidup hemat serta mengerti pola hidup hemat. Secara kuantitatif jumlah penabung dan tabungan juga bertambah. Keberlanjutan dari kegiatan ini adalah tetap memonitoring peserta didik dalam menabung setiap bulan dengan pemantauan yang dilakukan oleh pihak bank Kal-Bar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, M., & Lubis, I. (2015). *Analisis minat menabung pada bank syariah di kalangan siswa SMA di Kota Medan* (Studi kasus: siswa madrasah aliyah negeri). University of North Sumatra.
- Gani, A. R. A., Soviah, O. F., & Rahmawati, R. (2019). penyuluhan membangun kesadaran menabung sejak dini pada siswa sdn 2 lengkong wetan kelurahan lengkong wetan tangerang selatan banten. *In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Hariyanto, B., Sukaris, S., & Rahim, A. R. (2021). Sosialisasi gerakan rajin menabung ditengah pandemi dan sosialisasi pecegahan penyebaran covid-19 melalui media sosial. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 3(4), 1104-1110.
- Igamo, A. M., Effendi, A., Apriani, D., & Andaiyani, S. (2021). Edukasi pentingnya menabung sejak dini di desa kota daro ii. *Jurnal Pengabdian Aceh*, 1(4), 214-218.
- Lubis, H. Z., Syahputri, D., Adelia, N. D., & Maherza, W. (2019, October). Tingkatkan kesadaran siswa melalui budaya menabung sejak dini di desa sidourip kecamatan beringin kabupaten deli serdang. *In Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 194-199.

- Mulyadi, S., & Trizki, L. (2012). *Financial parenting: menjadikan anak cerdas dan cermat mengelola uang*. Noura Books.
- Nuh, M., Sangaji, R., Muzzaki, M., Agustin, E., & Larasati, A. N. (2021). Sosialisasi pentingnya manfaat menabung sejak dini. *Dedikasi*, 1(1), 119-125.
- Pulungan, D. R., Khairani, L., Arda, M., Koto, M., & Kurnia, E. (2019). Memotivasi anak usia dini menabung demi masa depan. *In Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 296-301.
- Putri, M. A., Weti, W., Utami, L., Rahayu, R., & Syamsiah, S. (2021). Edukasi bagi anak-anak mengenai manfaat menabung sejak dini di desa mekar mulya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 1(1), 64-68.
- Wahab, W. (2016). Pengaruh tingkat bagi hasil terhadap minat menabung di bank syariah. *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, 1(2), 167-184.